Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data sebanyak mungkin melalui wawancara terhadap para informan, terutama informan kunci. Peneliti berupaya mengajukan pertanyaan sedetail mungkin tentang upaya tokoh agama dalam memberikan konseling islami kepada anak korban kekerasan seksual di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan tehnik analisis bingkai. Tehnik analisis bingkai adalah suatu teknik analisis data dengan melihat dan menemukan frame atau media package yaitu suatu perspektif untuk melihat sebuah perspektif yang digunakan untuk melakukan pengamatan, analisis, dan interpretasi terhadap sebuah realitas sosial di masyarakat. Seperti umpamanya frame, reformasi, terorisme, pembangunan, kondisi rawan, pahlawan, perlawanan, arus bawah dan semacamnya adalah bentuk frame yang sering ditemui dimasyarakat.

Analisis bingkai pada awalnya merupakan aliran lain dalam pendekatan analisis wacana khususnya sebagai alat analisis teks media, namun setelah berkembang. Menurut Sobur, analisis wacana pada awalnya digunakan sebagai alat untuk memaknai struktur konsep atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta untuk mengategorikan realitas. Namun Goffan padatahun 1974 mengembangkan analisis bingkai sebagai strips of behavior yang membimbing individu menganalisis realitas. Dan akhir-akhir ini analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bingkai digunakan didalam ilmu komunikasi paradigma multidisipliner untuk mendeskripsikan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus suatu realitas media.[28]

Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita diketahui, reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, memberian gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.[29]

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan.

[28] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 159.
[29] Ariesto, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[30] Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.[31]

c. Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, data kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini

[30] Ariesto, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 12.

[31] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009) hal. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancaranya.

Tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari makna yang muncul dari data mengenai upaya tokoh agama dalam memberikan konseling islami kepada anak korban kekerasan seksual di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

a. Perpanjang keikutsertaan dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjang keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjang keikut sertaan berarti peneliti tinggal dilapngan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[32] Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang, dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang. Adapun maksud utama adanya perpanjangan di lapangan ini untuk mengecek kebenaran

[32] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang.

b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap da ta itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori.*

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Jadwal Penelitian dan pedoman wawancara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Kajian Teoritik (menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini kajian teoritik terdiri dari kajian tentang pengertian tokoh agama, cirri-ciri tokoh agama, peran tokoh agama, tugas tokoh agama, pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan bimbingan konseling Islam, prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam, peran konselor, metode bimbingan dan konseling Islam, tahap-tahap bimbingan konseling Islam, dan kajian tentang pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, faktor-faktor timbulnya kekerasan seksual, dan dampak kekerasan seksual.

Sedangkan penelitian terdahulu yang relevan menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Deskripsi umum objek Penelitian meliputi deskripsi lokasi, identitas tokoh agama dan anak korban kekerasan seksual serta gambaran kasus kekerasan seksual pada anak dibawah umur di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Pada bab ini juga menyajikan deskripsi hasil Penelitian meliputi upaya konseling Islam tokoh agama dalam menangani anak korban kekerasan seksual serta deskripsi hasil pelaksanaan konseling islami oleh seorang tokoh agama kepada anak korban kekerasan seksual.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Temuan Penelitian, bagaimana data yang ada itu digali dan ditemukan beberapa hal yang mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori, dimana temuan penelitian tadi dikaji dengan teori yang ada.

Pada bab ini membahas tentang analisa upaya dalam hasil pelaksanaan konseling Islam oleh seorang tokoh agama dalam menangani anak korban kekerasan seksual di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi, yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang dipaparkan dan rekomendasi hasil penelitian itu dapat dipraktikkan terhadap situasi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id